

ABSTRAK

Muhamad Akbar Bagas Permata, “(AL-QUR’AN DAN GEOGRAFI) Kajian Terhadap Ayat-ayat Geografi Perspektif Thantawi Jauhari Dalam Kitab Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

Al-Qur’an sebagai kitab suci mengandung sekitar 750 ayat kauniyyah yang membahas penciptaan alam dan fenomena-fenomenanya, serta mendorong manusia untuk mempelajari alam sebagai jalan mengenal Sang Pencipta. Penelitian ini memfokuskan kajian pada geografi fisik dalam Al-Qur’an, seperti gunung, sungai, laut, dan musim, dengan pendekatan tafsir ilmiah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penafsiran Thantawi Jauhari dalam *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* terkait ayat-ayat *kauniyyah* dan bagaimana beliau mengaitkannya dengan temuan ilmiah modern. Penelitian ini juga menyoroti kontribusinya dalam menjembatani wahyu dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang geografi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir ilmiah untuk menganalisis ayat-ayat geografi fisik dalam Al-Qur’an berdasarkan tafsir *Al-Jawāhir* karya Thantawi Jauhari. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dianalisis secara konten dan interpretatif untuk mengungkap relevansi ayat-ayat *kauniyyah* dengan ilmu geografi modern serta menjembatani wahyu dan sains.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran ilmiah Thantawi Jauhari terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan fenomena-fenomena alam yang menjadi objek kajian dalam ilmu geografi. Meskipun Thantawi tidak secara eksplisit mendefinisikan geografi, namun dalam tafsirnya *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al-Karim*, beliau menampilkan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek fisik bumi dan proses-proses fenomena alam. Dalam Surah Az-Zumar (39):5 dan Surah Al-Anbiyā’ (21):33, Thantawi menjelaskan bentuk bumi yang bulat serta peredarannya yang teratur mengelilingi matahari, sesuai dengan porosnya. Fenomena pergantian malam dan siang dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah (2):164 dan Surah An-Nūr (24):44 sebagai akibat dari rotasi bumi, yang menciptakan siklus waktu yang seimbang antara siang dan malam di berbagai wilayah bumi. Dalam Surah An-Naml (27):61 dan 88, ia menafsirkan gunung bukan hanya sebagai elemen permukaan bumi, tetapi juga sebagai penyeimbang kerak bumi untuk mencegah gempa, sejalan dengan teori geologi. Ayat tentang angin dan hujan seperti Surah Ar-Rūm (30):48 dan Surah Al-Furqān (25):48, ditafsirkan sebagai penjelasan ilmiah tentang peran angin dalam siklus hidrologi sebagai awal turunnya hujan. Keteraturan peredaran matahari dan bulan yang mempengaruhi pergantian bulan dan musim dalam Surah Yūnus (10):5–6 juga dijelaskan secara ilmiah sebagai penyebab dinamika iklim di permukaan bumi. Terakhir, Surah Al-Baqarah (2):74 yang membahas tentang air yang mengalir dari batuan, ditafsirkan sebagai proses terbentuknya sungai yang mengalir dari pegunungan menuju laut, yang menjadi sumber kehidupan bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Keseluruhan penafsiran ini menunjukkan bahwa Thantawi Jauhari mengintegrasikan sains modern, khususnya geografi fisik, ke dalam pemahaman terhadap ayat-ayat kauniyyah, sehingga tafsirnya menjadi bukti harmoni antara wahyu dan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci : Geografi, Tafsir ‘Ilmi, Ayat-ayat Kauniyyah